

Sosialisasi Cegah Stunting Sejak Pra Nikah di Desa Lamboo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe

Socialization to Prevent Stunting Since Pre-Marriage in Lamboo Village Moramo District Konawe Regency

Fitri Yanti^{1*}, Sari Arie Lestari², Wa Ode Rahmadaniah², Waode Yuliastri³, Ridwan Bai Artur³, Waode Pusmarani³
Ririn Teguh Ardiansyah⁴

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

²Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

³Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

⁴Program Studi D-III Sanitasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

Corresponding author*¹:

Email: fitrililyanti@gmail.com

WA number : (085342733542)

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: September 25, 2024

Direvisi: September 27, 2024

Diterima: September 28, 2024

Diterbitkan: September, 2024

Kata Kunci:

Stunting
Pencegahan
Sosialisasi
Pra-Nikah

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kesehatan global yang berakibat pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak-anak. Di Desa Lamboo, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe, ditemukan 22 kasus stunting, yang menunjukkan perlunya intervensi pencegahan. Pencegahan stunting yang telah dilakukan di Desa Lamboo selalu difokuskan pada ibu-ibu dan perempuan sehingga perlu edukasi mencegah stunting pada laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja laki-laki mengenai pencegahan stunting sejak pra-nikah melalui sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024, dengan metode ceramah dan diskusi kelompok terfokus, diikuti oleh 15 remaja laki-laki. Materi yang disampaikan meliputi pengetahuan tentang pencegahan stunting sebelum menikah, asupan nutrisi selama masa persiapan pernikahan, serta peran laki-laki dalam mencegah stunting. Evaluasi edukasi ini dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran peserta bahwa peran laki-laki sangat penting dalam pencegahan stunting, yang sebelumnya dianggap sebagai tanggung jawab perempuan saja.

ABSTRACT

Stunting is a global health issue that impacts the physical growth and cognitive development of children. In Lamboo Village, Moramo Subdistrict, Konawe Regency, 22 cases of stunting have been identified, highlighting the need for preventive interventions. Stunting prevention efforts in Lamboo Village have traditionally focused on mothers and women, underscoring the need to educate men on stunting prevention as well. This study aims to increase the knowledge of young men about stunting prevention prior to marriage through socialization. The socialization activity was conducted on June 11, 2024, using a lecture and Focused Group Discussion (FGD) method, involving 15 young men. The material presented included knowledge on stunting prevention before marriage, nutritional intake during the pre-marriage period, and the role of men in preventing stunting. The evaluation of this education was conducted through FGDs. The results showed an increase in participants' awareness that the role of men in stunting prevention is crucial, which was previously seen as solely a woman's responsibility.

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius karena sifatnya permanen. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Menurut WHO dalam *Global Nutrition Targets 2025* stunting merupakan insiden yang terjadi secara global, diperkirakan sekitar 171 juta sampai 314 juta anak berusia di bawah lima tahun mengalami stunting dan 90% diantaranya berada di negara-negara Benua Afrika dan Asia (Kullu et al., 2018). Stunting tidak hanya menyebabkan gagal perkembangan pada anak-anak tetapi juga berisiko menimbulkan kematian dan gangguan kesehatan lainnya. Persentase balita stunting di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 12,5% (Anwar et al., 2022). Kasus Stunting di Desa Lambo ditemukan sebanyak 22 kasus (Puskesmas Moramo, 2023).

Kejadian stunting masih menjadi permasalahan global, meskipun di Indonesia angka kejadian stunting terus mengalami penurunan namun angka kejadiannya masih tergolong tinggi. Banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak di Indonesia diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap ibu terhadap asupan nutrisi baik selama hamil maupun setelah anak lahir terutama saat awal kehidupan anak. Faktor lain yang juga menjadi penyebab stunting yaitu usia ibu, praktik pengasuhan yang kurang baik, keamanan makanan, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu (Suryani et al., 2023).

Dalam suatu hasil penelitian digambarkan juga bahwa kasus stunting juga terkait otonomi perempuan berakar pada rendahnya pendidikan ibu, umur ibu yang masih muda, berat badan ibu yang rendah, dan kekerasan dalam rumah tangga. Keempat faktor tersebut mewakili keberadaan perempuan dalam kaitannya dengan stunting. Oleh karena itu direkomendasikan dua dari hasil penelitian ini. Pertama perlunya meningkatkan edukasi kesehatan bukan hanya pada ibu hamil tetapi juga pada ibu mertua dan anggota rumah tangga lain dirumah tangga saat ibu sedang hamil dan di usia bayi <6 bulan. Kedua, perlu sekali meningkatkan dukungan suami kepada perempuan dalam kehamilan dan saat periode menyusui (Zaluchu, 2022).

Peran laki-laki dalam pencegahan stunting sangat penting, terutama dalam mendukung kesehatan ibu selama kehamilan, memastikan akses perawatan prenatal, dan pemenuhan gizi yang baik. Sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, laki-laki berperan dalam alokasi anggaran untuk makanan bergizi dan kesehatan keluarga, serta terlibat aktif dalam perencanaan nutrisi keluarga. Selain itu, edukasi pra-nikah bagi laki-laki membantu mereka memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan gizi untuk mencegah stunting sejak dini.

Laki-laki juga memainkan peran penting dalam pengasuhan anak, khususnya dalam memastikan anak-anak menerima asupan nutrisi yang seimbang dan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan fisik dan mental. Dengan peran sebagai pencari nafkah, laki-laki dapat menjamin akses keluarga terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti makanan bergizi dan layanan kesehatan, yang semuanya penting untuk mencegah stunting.

Puskesmas yang ada di Kecamatan Moramo sudah sering melakukan penyuluhan tentang stunting namun sasarannya masih selalu fokus pada ibu-ibu dan remaja perempuan. Berdasarkan analisis situasi terkait masalah stunting di Desa Lamboo dan dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan kegiatan dengan memberdayakan keluarga dan masyarakat di wilayah tersebut yakni sosialisasi cegah stunting sejak pra-nikah pada remaja laki-laki. Program ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas hidup di desa. Program ini telah dirancang untuk menargetkan faktor spesifik yang mempengaruhi stunting, dengan harapan bahwa pendekatan yang menyeluruh ini akan membawa perubahan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024, dihadiri oleh 15 remaja laki-laki di Balai Desa Lamboo, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. Materi penyuluhan terdiri dari tiga poin penting dalam pembahasan materi tersebut yakni, pengetahuan seseorang tentang pencegahan stunting sebelum menikah, pengetahuan terkait makanan bernutrisi saat persiapan sebelum nikah serta peran laki-laki dalam upaya pencegahan stunting. Metode evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan penyuluhan ini yaitu dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Dimana sebelum pemaparan materi dilakukan diskusi untuk mendengar dan mengetahui pemahaman awal peserta terkait stunting. Setelah pemaparan materi kemudian dilakukan diskusi lagi untuk mengetahuia pemahaman dan tanggapan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Juni 2024, dihadiri oleh 15 remaja laki-laki di Balai Desa Lamboo, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. Alasan peserta yang dipilih adalah laki-laki remaja karena kejadian stunting dapat dicegah pada 1.000 hari pertama kelahiran, yang dimulai dari masa janin sampai anak berusia dua tahun. Selain itu pencegahan stunting selalu difokuskan pada perempuan atau ibu-ibu saja. Padahal peran laki-laki juga penitng sebagai suami atau bapak. Stunting bahkan dapat dicegah sebelum pernikahan. Pengetahuan seseorang tentang pencegahan stunting sebelum menikah sangat penting karena stunting itu ditentukan sejak 1000 hari kehidupan anak sejak dalam kandungan. Sehingga pengetahuan terkait makanan bernutrisi saat persiapan sebelum nikah, persiapan kehamilan bagi pasangan menjadi materi dalam edukasi ini. Laki-laki juga perlu menyadari perannya dalam upaya pencegahan stunting sehingga kelak setelah menikah bisa menjadi suami sekaligus bapak yang peduli pada pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Agar para laki-laki yang akan menikah tahu terkait kebutuhan nutrisi sebelum menikah, saat persiapan kehamilan, dan setelah melahirkan, bahkan saat mengasuh anak sehingga stunting bisa dicegah sejak dini (Hanifah, G., & Andi, H., 2017).

Kegiatan penyuluhan dibuka dengan diskusi untuk menggali pengetahuan peserta. Selanjutnya dilakukan sosialisai dengan metode ceramah dalam waktu 40 menit dengan membahas mengenai stunting dimulai dari definisi, prevalensi kasus, penyebab, ciri-ciri dan Upaya pencegahannya, pengetahuan tentang pencegahan stunting sebelum menikah, pengetahuan terkait makanan bernutrisi saat persiapan sebelum nikah serta peran laki-laki dalam upaya pencegahan stunting. Setelah penyuluhan dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan dengan mendiskusikan terkait hal-hal yang awalnya belum dipahami. Pada FGD pertama diperoleh hasil bahwa sebagian besar menganggap bahwa perbaikan nutrisi hanya tugas perempuan dan ibu-ibu saja sehingga setelah diberi penyuluhan, mereka mulai memahami bahwa stunting bisa dicegah sejak program kehamilan dimulai dengan adanya peran laki-laki. Laki-laki juga mempunyai peran yang besar untuk mencegah stunting. Edukasi sebelum menikah merupakan salah satu program yang sangat bermanfaat bagi mereka yang akan menikah. Terlebih pengetahuan tentang nutrisi yang baik dikonsumsi sebelum menikah, saat program kehamilan, dan saat anak lahir. Selain itu pengasuhan pada anak perlu dukungan dan peran laki-laki (Rudyard, A., 2020). Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada remaja laki-laki pra-nikah.



Gambar 1. Sosialisasi Cegah Stunting



Gambar 2. FGD Cegah Stunting

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting sejak pra-nikah yang dilaksanakan di Desa Lamboo, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe, berhasil meningkatkan pengetahuan para remaja laki-laki mengenai pentingnya peran mereka dalam upaya pencegahan stunting. Sebelum sosialisasi, banyak peserta yang beranggapan bahwa pencegahan stunting merupakan tanggung jawab perempuan semata. Namun, setelah mendapatkan edukasi, peserta mulai menyadari bahwa peran laki-laki sangat krusial dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan anak, terutama dalam memastikan asupan nutrisi yang baik selama masa kehamilan dan setelah melahirkan. Sosialisasi ini juga menekankan pentingnya persiapan nutrisi sejak sebelum pernikahan untuk mencegah stunting pada anak yang akan dilahirkan. Diperlukan lebih banyak program sosialisasi yang menasar laki-laki, baik yang belum menikah maupun yang sudah berkeluarga, agar mereka lebih memahami peran mereka dalam mencegah stunting. Edukasi ini sebaiknya mencakup pentingnya dukungan suami selama masa kehamilan dan menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Hanifah, G., & Andi, H. (2017). Parental Perspectives on Prewedding Care: A Comparative Study Between Rural and Urban Settings. *Journal of Family Studies*, 12(2), 210-225.
- Kullu, V. M., Yasnani, & Lestari, H. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(2).
- Puskesmas Moramo. (2023). *Profil Kesehatan Puskesmas Moramo Tahun 2022*.
- Rudyard, A. (2020). The Impact of Prewedding Care on Adolescent Socialization. *Journal of Youth Studies*, 15(2), 123-135.

Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1).
<https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>

Zaluchu, F. (2022). Understanding the interaction between stunting and women's autonomy. *Inovasi*, 19(2). <https://doi.org/10.33626/inovasi.v19i2.646>